

BAB 3

METODE PERANCANGAN

Dalam rancangan Sekolah Musik Tuna Netra nanti ,akan disusun langkah-langkah atau metode yang bertujuan menyusun pola pikir /kerangka berfikir yang tepat dan untuk menjadikan jembatan keterkaitan antara Bab 1, Latar Belakang, rumusan Masalah, menuju Literatur sampai akhirnya menuju Analisis dan konsep hingga ke Perancangan. Diharapkan adanya penyusunan metode ini guna memberikan output yang tepat dalam masalah-masalah yang telah dibahas pada Bab 1.

Kajian yang digunakan dalam perancangan Sekolah Musik Tuna netra di Malang, diuraikan di bawah ini :

3.1. Ide Perancangan

- Pencarian ide gagasan dari salah satu masalah sosial dalam kota Malang, dalam Bab 1 yang telah dijelaskan bahwa, keadaan tunanetra di Kota Malang yang semakin termarjinal, di lain sisi mereka memiliki bakat yang baik, kesukaan mereka terhadap hobi bermain musik, tetapi UPT rehabilitasi cacat netra hanya menyediakan fasilitas kursus pijat saja, padahal sangat penting adanya pendidikan musik yang mampu mewedahi kreatifitas tuna netra yang juga berfungsi untuk bekal mereka dalam mencari pekerjaan nanti.
- Pemantapan ide perancangan melalui pencarian informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai sumber

(pustaka dan media) sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah. Seperti masalah yang ada pada tapak perancangan, fasilitas-fasilitas yang mendukung perancangan, dll.

- Mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan.

3.2. Merumuskan Masalah

Dari ide perancangan timbul masalah yang menjadi pedoman yang terus dipegang yang nantinya harus dipecahkan dalam perancangan, yaitu

- Semakin termarjinalnya Tunanetra, di lain sisi jumlah tunanetra semakin banyak.
- Tidak adanya fasilitas pendidikan musik untuk tuna netra, padahal mayoritas hobi mereka bermain musik.

3.3. Tujuan

Setelah mengetahui masalah, maka didapat tujuan yang akan terus digunakan dalam metode perancangan nanti.

3.4. Pencarian dan Pengolahan data

Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, atau data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan (Marzuki, 2000:56).

Tahap pengumpulan atau pengolahan data merupakan proses memperoleh data-data yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan Sekolah

Musik Tunanetra di Malang. Pada tahap ini, data-data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder yang mendukung proses perancangan obyek. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari pengamatan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan data sekunder didapat melalui pustaka dan studi-studi lain yang mendukung.

3.4.1. Data Primer

- **Observasi**

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2000:58). Observasi sendiri dilakukan langsung ke tapak yang dituju, dengan mengamati setiap potensi dan hambatan yang ada dalam tapak, juga disekeliling tapak, agar mampu memilah alternatif yang terbaik yang akan digunakan dalam perancangan.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1998:149). Data ini digunakan sebagai bukti akan data-data yang diperoleh dalam observasi yang telah dilakukan pada tapak. Metode yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan melalui foto atau sketsa mengenai kondisi eksisting

yang ada pada tapak.

- **Wawancara**

Setelah dokumentasi dan observasi, untuk menguatkan data, maka digunakan proses wawancara. wawancara sendiri dilakukan terhadap badan instansi pengelola UPT. Rehabilitasi cacatnetra dan juga langsung

ke tunanetra. Proses wawancara digunakan untuk mengetahui secara jelas karakteristik langsung dari anak tunanetra, wawancara juga dibutuhkan untuk mampu mengetahui perancangan yang tepat terkait tema.

3.4.2. Data Sekunder

1) Studi Pustaka (Obyek dan Tema)

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan, sehingga akan mendapatkan informasi tentang teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan. Studi pustaka ini bersumber dari:

a. Internet, Buku dan Majalah

Teori tentang perencanaan dan perancangan Sekolah musik Tuna netra beserta standar-standarnya, terutama dalam hal hubungan dan organisasi ruang serta tata ruang yang digunakan dalam melakukan analisa ruang.

b. Kebijakan atau Aturan Pemerintah

Data umum yang berasal dari peraturan pemerintah Kota Malang berupa RDTRK yang sesuai dengan obyek Sekolah musik tunanetra, sehingga memperhatikan kebijakan kota terhadap fasilitas pendidikan. Data yang diperoleh berguna untuk mengetahui ketetapan pemerintah pada tapak yang dipilih tentang Potensi dan Permasalahan Pembangunan Pada Tapak, Eksisting Perencanaan Tata Ruang, Kriteria dan Penentuan Kawasan pendidikan serta untuk mengetahui utilitas kawasan yang bertujuan mempermudah perancangan sistem Sanitasi dalam bangunan. Selain RDTRK, digunakan data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang yang berguna untuk mengetahui kondisi geografis dan kondisi iklim

wilayah Kota Malang. Data tersebut bertujuan untuk memudahkan proses analisis perancangan nantinya.

c. Alquran dan Hadits dan Literatur

Agar perancangan memiliki nilai-nilai islam nanti, maka sangat dibutuhkan referensi langsung dari Alquran maupun hadits. Metodenya dengan memilih hadits dan alquran yang sesuai dengan obyek dan tema perancangan.

d. Studi Banding

Studi dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama baik secara fisik maupun kegunaannya. Adapun obyek yang dijadikan studi komparasi, yaitu:

- IMI

Dalam studi banding IMI lebih ditekankan pada ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan nanti, juga melihat kelebihan dan kekurangan agar mampu mengetahui solusi yang tepat untuk Sekolah musik Tunanetra.

- Sekolah Reece

Adalah studi banding untuk tema *Behaviour architecture*, dengan menelaah pendekatan perancangan yang digunakan, juga menyesuaikan dengan prinsip-prinsip tema yang digunakan

3.5. Analisis

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995). Dalam perancangan arsitektur, tahapan metode analisis merupakan hal yang sangat

penting. Karena analisis dalam arsitektur termasuk dalam sudut pandang perlu mempertimbangkan banyak hal mengenai perencanaan terhadap lokasi tapak yang terpilih. Analisis dalam arsitektur sendiri disini dibagi menjadi tujuh bagian yang terpenting, yaitu diantaranya adalah, analisis fungsi, analisis tapak, analisis pengguna, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis struktur dan analisis utilitas. Adapun metode yang dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

a. Analisis Fungsi

Pada perancangan nantinya, analisis fungsi lebih didahulukan guna mengetahui besaran ruang yang tepat untuk kemudian diolah masuk kedalam tapak. Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisis fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional. Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisis fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional.

b. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan, terkait aktivitas dari

tunanetra dan *user* lainnya. Dari analisis ini nantinya akan dapat menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan yang sesuai fungsi yang telah dianalisis melalui analisis fungsi.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna dilakukan untuk tujuan mengetahui ruang yang dibutuhkan terkait analisis dengan metode melihat secara detail sirkulasi pengguna yang selanjutnya menghasilkan output ruang-ruang yang dihasilkan dari aliran sirkulasi pengguna mulai datang hingga pulang.

d. Analisis ruang

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh persyaratan-persyaratan kebutuhan dan standart besaran ruang ruang yang diperlukan sebuah rancangan sekolah tinggi. Agar pengguna (*user*) di dalamnya memperoleh kenyamanan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang yang disesuaikan dengan konsep perancangan yaitu *Behaviour architecture*.

e. Analisis Tapak

Setelah analisis fungsi dilakukan, dan telah didapat besaran ruang yang tepat hasil dari analisis ruang, maka selanjutnya dilakukan analisis Tapak. Analisis tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah dalam proses perancangan kedepannya, dalam menganalisis tapak, banyak sekali pertimbangan lingkungan yang dibahas, diantaranya: Sinar matahari, batas dan bentuk tapak, angin, kebisingan, view, akustik, material dan lain sebagainya yang semua itu berhubungan langsung dengan tapak, dan sangat

diperhatikan dari setiap komponen terkait obyek,tema, tapak dan nilai islam pada setiap alternatif.

f.Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya analisis ini, dapat memunculkan struktur yang aman kokoh dan menghasilkan kemanfaatan bagi pengguna di dalam maupun sekitar. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan.

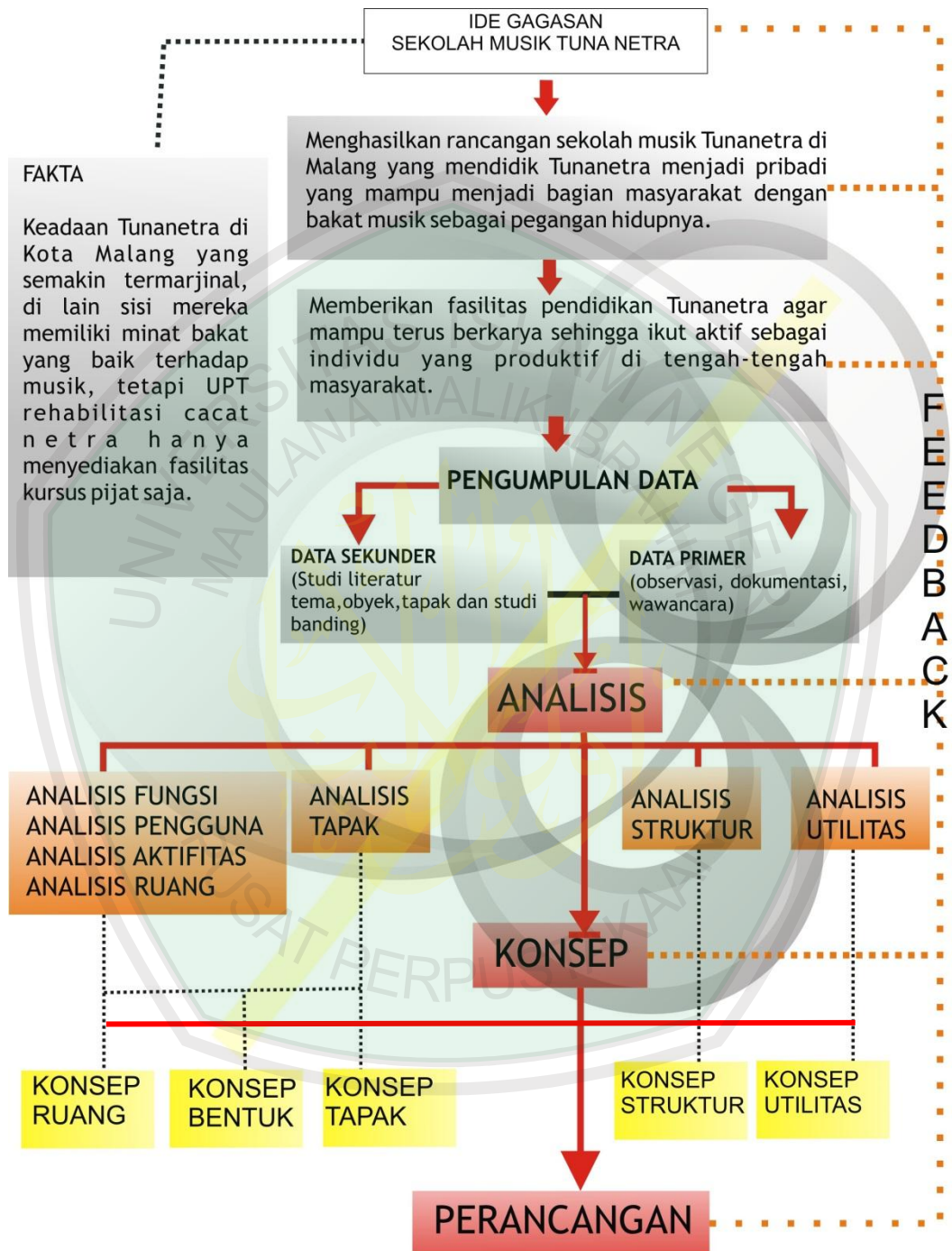
g.Analisis Utilitas

Analisis yang memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan Sekolah Musik Tunanetra. Analisis utilitas yaitu meliputi: sistem pendistribusian air bersih, drainase, pembuangan sampah, jaringan listrik, tangga darurat, keamanan dan lain sebagainya.

3.6. Konsep

Setelah melakukan analisis-analisis di atas, akan muncul sebuah kesimpulan yang akan digunakan dalam perancangan. Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis, dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan.

3.7. Kerangka Berfikir



Gambar 2.49 Kerangka Berfikir

Sumber : Analisis (2013)